

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

a. *Signalling Theory*

Teori sinyal memaparkan bagaimana perusahaan menyajikan informasi yang diperlukan investor supaya mereka bisa membuat keputusan yang akurat dan menentukan tindakan terbaik saat berinvestasi di suatu perusahaan. Teori sinyal, sebagaimana dijelaskan oleh Jogiyanto, mengemukakan bahwa informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat, baik negatif maupun positif, dapat memengaruhi pilihan investasi investor, yang dapat bereaksi dalam berbagai cara dalam menanggapi sinyal-sinyal tersebut.¹ Indikator positif dapat diwakili oleh nilai perusahaan yang berkualitas, sedangkan nilai perusahaan yang buruk bisa berfungsi sebagai indikator negatif. Menurut teori sinyal, perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Laporan keuangan yang akurat dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah berkinerja baik secara keseluruhan.

Teori sinyal yang dibahas sebelumnya terhubung dengan laporan keuangan yang dirilis oleh perusahaan. Ada korelasi yang kuat antara teori sinyal dan profitabilitas, karena laba atau keuntungan yang tinggi berfungsi sebagai indikator positif, yang menarik investor untuk menanamkan uang mereka ke perusahaan. Jika ada peningkatan EPS dan ROE, informasi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai sinyal yang menguntungkan. Sebaliknya, penurunan laporan keuangan mengkategorikan informasi tersebut sebagai sinyal negatif. Hubungan antara teori sinyal dan harga saham terletak pada fakta bahwa kenaikan

¹ Jogiyanto Hartanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

stock price, yang menunjukkan performa perusahaan yang kuat, mengirimkan sinyal positif kepada investor untuk mempertimbangkan investasi. Sebaliknya, jika harga saham turun, hal itu dapat merusak kepercayaan investor dan menyebabkan keraguan dalam pengambilan keputusan karena sinyal negatif yang dihasilkan.

2. *Return On Equity (ROE)*

a. Definisi *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hery, alat penilaian yang dapat dipakai dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan usaha adalah pengertian rasio *profitabilitas*.² Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan tiga indikator utama, yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*, yang masing-masing mengukur total pengembalian atas ekuitas, investasi, dan pengembalian.

Return on Assets (ROA) meningkatkan efisiensi bisnis saat menggunakan aset dalam memperoleh laba, nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return On Investment (ROI)* menilai efisiensi suatu investasi, ROI memberikan gambaran langsung tentang seberapa menguntungkan investasi tersebut. Seberapa baik perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba diukur dengan laba atas ekuitas (ROE), memberikan pandangan tentang pengembalian investasi yang diterima pemegang saham.³ Dalam rasio profitabilitas salah satu metrik paling penting untuk memahami bagaimana investor atau pemilik modal akan berinvestasi di suatu perusahaan *Return on Equity (ROE)* yang mampu menghasilkan keuntungan sesuai harapan investor.

Untuk menentukan apakah suatu perusahaan menghasilkan laba

² Hery. 2016. *Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta:PT Grasindo.

³ *Ibid.*

dengan menggunakan modalnya secara efisien, rasio ROE digunakan untuk menghitung laba bersihnya. ROE dipakai untuk menghitung proporsi laba bersih setelah pajak atas total modal.⁴ Dengan menggunakan ROE dapat mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan modal ekuitasnya secara bijaksana dan efektif.

Rasio ini menunjukkan bahwa manajemen berhasil memaksimalkan keuntungan bagi investor saham. Seiring dengan meningkatnya rasio ini, kenaikan ini berdampak pada meningkatnya keuntungan bagi pemegang saham, yang mana hal ini menguntungkan. Informasi tentang ROE disediakan oleh pasar sebagai sumber terpercaya yang memberikan informasi bermanfaat bagi investor saat mengevaluasi keputusan investasi mereka. Hal ini meningkatkan minat terhadap saham dan menyebabkan harga naik.

b. Pengukuran *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity yaitu metrik yang dipakai saat menentukan jumlah dana yang telah diinvestasikan setelah pengembalian relatif atas ekuitas. Angka kunci ini menunjukkan seberapa efisien Anda dapat menggunakan modal Anda sendiri. Menurut Kasmir, rumus penentuan *Return On Equity* (ROE) adalah:⁵

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Earnings Per Share* (EPS)

a. Definisi *Earnings Per Share* (EPS)

Dalam menentukan modalnya, investor memiliki beragam tujuan. Sasaran dari strategi ini adalah memperoleh laba melalui investasi, yang dapat dicapai melalui harga saham atau dividen.⁶ Karena

⁴ Nurul Fajri A, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan," *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset* 2, no. 3 (2024): 106–120.

⁵ Kasmir, 2021, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 208

⁶ Agus Suhartono, "Pengaruh EPS Dan ROE Terhadap Harga Saham (The Effect of Earning Per Share and Return on Assets on Stock Prices in PT. Bank Negara Indonesia TBK Period 2009-2018),"

tujuan mendasar perusahaan adalah untuk mengoptimalkan laba, setiap keputusan bisnis yang dibuat untuk meningkatkan harga saham berkaitan dengan perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, pemegang saham memperoleh nilai yang lebih tinggi dan tingkat kekayaan yang lebih tinggi.

Tujuan dari laba per saham atau *earnings per share* yaitu untuk memberi tahu besarnya *capital gain* pada setiap lembar saham perusahaan.⁷ Informasi mengenai EPS ini sangat penting bagi investor karena mereka dapat memahami bahwa jika nilai saham tinggi, maka pembagian laba perusahaan akan semakin tinggi. Nilai EPS yang dapat menguntungkan investor saham adalah nilai EPS yang semakin meningkat, yang artinya jika nilai EPS meningkat, laba juga akan meningkat. Akibatnya, harga saham juga mengalami peningkatan.

b. Pengukuran *Earnings Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir EPS mengacu pada total saham yang diperdagangkan dengan laba bersih yang diperoleh setelah pajak selama satu tahun. Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS) dilakukan dengan memakai rumus berikut:⁸

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

4. Harga Saham atau *Stock Price*

a. Definisi Harga Saham atau *Stock Price*

Harga saham atau *stock price* merupakan indikator penting dalam dunia investasi yang mencerminkan nilai perusahaan saat berada di pasar modal. Pelaku pasar menetapkan harga saham di pasar modal beralaskan permintaan dan ketertarikan mereka.⁹ Investor menggunakan

JUMBO (Jurnal Manajemen, Bisnis dan Organisasi) 3, no. 3 (2020): 182–194.

⁷ Kasmir, 2021, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 209

⁸ *Ibid.*, 209

⁹ Jogiyanto Hartono, *PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI: Pendekatan Modul (Edisi 2)* (Penerbit Andi, 2022).

harga saham untuk membeli saham dalam jumlah besar di pasar modal.¹⁰ Istilah "harga saham" mengacu pada saham yang memiliki nilai jual di bursa saham yang ditentukan oleh nilai mata uang, di mana harga saham ditetapkan berdasarkan penawaran dan permintaan. Memiliki harga saham yang relatif tinggi menghasilkan keuntungan seperti apresiasi modal dan peningkatan nilai perusahaan, yang memudahkan manajer untuk mendapatkan modal dari sumber eksternal.¹¹

Harga saham tunduk pada kondisi pasar, sebagai contoh adalah pasar primer di mana harga saham ditentukan oleh emiten dan perusahaan melalui analisis fundamental perusahaan. Selain menetapkan harga saham, penjamin emisi di pasar saham juga menjual sahamnya pada masyarakat umum sebagai bakal investor. Harga saham adalah harga beli dan jual suatu aset di pasar modal yang ditentukan oleh nilai pasar dalam hubungan penawaran dan permintaan.¹² Adapun rumus perhitungan harga saham adalah sebagai berikut:¹³

$$\text{Harga saham} = \text{closing price}$$

b. Indikator Harga saham atau *Stock Price*

Nilai harga saham menjadi salah satu indikator dalam melihat pergerakan harga saham, menurut Jogiyanto, terdapat tiga nilai yang berhubungan dengan harga saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*):¹⁴

- 1) Nilai buku (*book value*) mencerminkan nilai yang tercatat dalam pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai buku per lembar saham mengindikasikan proporsi aktiva bersih perusahaan

¹⁰ Naning Fatmawatie, "Influence of Cash Flow and Net Profit on Stock Price," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 3, no. 1 (2023): 39–54.

¹¹ Destina Pangningrum, 2022, *Buku Reverensi Investasi Pasar Modal*, Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

¹² I Made Adnyana, *Manajemen Investasi Dan Portofolio*, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020, Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).

¹³ Brigham F.E., & Houston, J, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1, 11 ed. Jakarta: Salemba Empat.

¹⁴ Jogiyanto. 2017, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*, Yogyakarta: BPFE. 199-208

yang menjadi hak pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya.

- 2) Nilai pasar (*market value*) merupakan harga saham yang berlaku di bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar. Harga pasar saham terbentuk akibat dinamika penawaran dan permintaan di bursa.
- 3) Nilai intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah nilai sebenarnya dari sebuah saham atau nilai yang seharusnya terbentuk berdasarkan faktor fundamental perusahaan. Seorang investor perlu mengetahui nilai intrinsik untuk menilai harga wajar suatu saham. Nilai intrinsik yang dibandingkan dengan nilai pasar memungkinkan investor menilai apakah suatu saham tergolong *undervalued*, *fair value*, atau *overvalued* sebelum membeli atau menjualnya.

Apabila nilai pasar suatu saham berada di bawah nilai intrinsiknya, saham tersebut dikategorikan murah (*undervalued*). Sebaliknya, jika nilai pasarnya melampaui nilai intrinsik, maka saham dianggap mahal (*overvalued*). Saham *undervalued* lebih disarankan untuk dibeli oleh investor, sementara saham *overvalued* lebih baik dijual. Suatu saham berada dalam kondisi ekuilibrium ketika nilai pasarnya seimbang dengan nilai intrinsiknya, sehingga investor tidak memiliki kecenderungan untuk membeli atau menjual saham.¹⁵

c. Penilaian Harga Saham

Untuk mengetahui apakah harga saham sudah mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan, diperlukan analisis atau metode perhitungan tertentu. Tujuan dilakukan analisis harga saham untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan yang bersangkutan untuk tumbuh dan berkembang. Untuk menilai investasi berdasarkan harga saham, terdapat dua pendekatan

¹⁵ Jogiyanto. 2017, *Teori Portofolio Dan Analisis Ivestasi Edisi Kesebelas*, Yogyakarta: BPF. 199

yang umum digunakan.¹⁶

1) Analisis fundamental

Dalam analisis fundamental, harga saham diperkirakan dengan menilai faktor-faktor utama yang memengaruhinya serta mengaitkan variabel-variabel terkait untuk menghasilkan estimasi nilai saham. Dalam analisis ini, langkah utama adalah mengenali faktor-faktor fundamental yang dapat berpengaruh terhadap harga saham, misalnya pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya, dan kebijakan dividen. Perbandingan antara nilai intrinsik saham dan harga pasarnya dilakukan untuk menilai apakah harga pasar sudah mencerminkan nilai sebenarnya. Penentuan nilai intrinsik saham didasarkan pada faktor-faktor fundamental yang memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini fokus pada analisis faktor fundamental perusahaan melalui rasio keuangan sebagai indikator utama.¹⁷ Analisis faktor-faktor ini digunakan untuk menilai kemungkinan perubahan harga saham di masa mendatang.

2) Analisis teknikal

Metode analisis teknikal bertujuan untuk memperkirakan harga saham berdasarkan pola pergerakan harga sebelumnya. Pendekatan teknikal dapat digunakan untuk menganalisis pergerakan saham tertentu maupun tren pasar secara umum. Metode analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti pergerakan harga saham dan volume transaksi, guna memperkirakan harga saham ke depan melalui analisis teknikal, investor dapat menentukan kapan harus melakukan transaksi saham dengan mempertimbangkan berbagai indikator teknis serta pola pergerakan harga.¹⁸

¹⁶ Indira Yuana Andi Runis, "Penerapan Analisa Fundamental Dan Technical Analysis Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah," *YUME: Journal of Management* 4, no. 3 (2022): 165–180.

¹⁷ Dede Yusuf Maulana, 2024, *Mode Ebo dalam Penilaian Harga Saham "Analisis Mendalam Dan Studi Kasus"*, Makasar: CV Tohar Media. H 24

¹⁸ *Ibid.*, 25

d. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham atau *Stock Price*

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan (*internal*) maupun dari kondisi di luar perusahaan (*eksternal*). Pergerakan harga saham ditentukan oleh dinamika antara kekuatan penawaran dan permintaan di pasar. Ketika jumlah penawaran melebihi permintaan, harga saham cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika permintaan terhadap suatu efek melebihi penawaran, harga saham cenderung mengalami kenaikan.¹⁹ Harga saham dapat bergerak naik atau turun dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1) Faktor Internal

- a) Informasi terkait pemasaran, produksi, dan penjualan, seperti strategi iklan, detail kontrak, perubahan harga, penarikan produk, laporan produksi, keamanan produk, serta data penjualan.
- b) Informasi terkait pendanaan, seperti pengumuman mengenai ekuitas dan utang, dapat memengaruhi pergerakan harga saham.
- c) Keputusan terkait pergantian direksi, manajemen, atau restrukturisasi organisasi yang diumumkan kepada publik sering kali memengaruhi dinamika harga saham.
- d) Keputusan perusahaan untuk melakukan merger, akuisisi, atau investasi ekuitas yang diumumkan ke publik dapat berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham.
- e) Informasi mengenai keputusan investasi perusahaan, seperti perluasan fasilitas produksi, inovasi riset, maupun penghentian operasi bisnis tertentu.
- f) Informasi terkait laporan keuangan, seperti estimasi laba sebelum dan setelah tahun fiskal, serta rasio keuangan seperti EPS, DPS, PER, NPM, dan ROA, dapat berdampak pada pergerakan saham di pasar.

¹⁹ Zulfikar, 2016, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 91-92

2) Faktor Eksternal

- a) Perubahan kebijakan ekonomi, seperti penyesuaian suku bunga, fluktuasi nilai tukar, serta regulasi atau deregulasi pemerintah, sering kali berpengaruh terhadap harga saham.
- b) Aspek hukum, seperti sengketa antara karyawan dan perusahaan atau tuntutan hukum terhadap manajemen, sering kali berdampak pada sentimen investor dan harga saham.
- c) Pengumuman terkait industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, perubahan volume atau harga saham, serta kebijakan pembatasan atau penundaan perdagangan, dapat memengaruhi pergerakan harga saham.
- d) Perubahan kondisi politik di dalam negeri serta volatilitas nilai tukar dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan proposisi yang dirumuskan berdasarkan teori atau pengetahuan sebelumnya dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian empiris.²⁰ Dalam penelitian ini, akan dianalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap *Stock Price*, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis statistik dengan merumuskan hipotesis alternatif (H1) dan hipotesis nol (H0), hipotesis yang dapat diterapkan. Dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H0):

H1: *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

H2: *Earnings per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

H3: *Return on Equity* dan *Earnings per Share* secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Stock Price*.

2. Hipotesis Alternatif (Ha) :

H1: *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*.

H2: *Earnings per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*.

²⁰ Kasmir, 2021, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 63

H3: *Return on Equity* dan *Earnings per Share* secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Stock Price*.

C. Kerangka Teoritis

Korelasi yang relevan dengan statistik ada pada variabel *independen* (ROE dan EPS) serta variabel *dependen* (*stock price*). ROE adalah metrik yang menghitung seberapa apik suatu bisnis memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba. Informasi tentang pertumbuhan ROE akan disajikan ke pasar sebagai indikator yang baik yang akan membantu investor membuat keputusan yang lebih baik ketika mereka memutuskan untuk membeli saham.

Earnings Per Share merupakan rasio yang membandingkan nilai saham setelah satu tahun setelah diterbitkan dengan total jumlah saham yang diperdagangkan. Ketika sebuah perusahaan memiliki EPS yang mengesankan, perusahaan tersebut biasanya menghasilkan laba yang substansial per saham, yang berarti memiliki banyak dana untuk diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan. Informasi tentang pertumbuhan EPS akan disajikan ke pasar sebagai saran yang baik yang akan mendorong investor untuk membuat keputusan yang lebih baik ketika membeli saham.

Untuk memudahkan analisis penelitian ini, khususnya bagaimana variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*, maka telah disusun kerangka teori yang dapat menjelaskan pengaruh ROE dan EPS terhadap *stock price*. Dengan ini kerangka konseptual untuk penelitian ini disusun seperti yang ditampilkan dalam gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

